

Efektivitas Penggunaan Tiga Kata Ajaib (Terima Kasih, Maaf, dan Tolong) dalam Menanamkan Nilai *Akhlakul Karimah* pada Anak Usia Dini di Lingkungan Tanggul Kota Serang, Banten

Elok Mahillatunnisa

PIAUD UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

elokmahillatunnisa20@gmail.com

Umayah

PIAUD UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

umayah@uinbanten.ac.id

Wulan Fauzia

PIAUD UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Wulan.fauzia@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya anak usia dini di lingkungan Tanggul yang belum terbiasa melakukan atau mengucapkan hal-hal baik, seperti mengucapkan salam ketika memasuki atau keluar ruangan, berterimakasih ketika diberi atau mendapat bantuan, berbicara sopan (tidak berteriak), menyimak apa yang disampaikan, tolong menolong sesama teman ataupun orang tua, meminta dan meminta maaf ketika berbuat salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Nilai akhlakul karimah anak usia 5-6 tahun (2) Pembinaan Tiga Kata Ajaib (Terima kasih, Maaf dan Tolong) di Lingkungan Tanggul Kota Serang Banten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen one group pretest-posttest dengan menggunakan tiga metode belajar (metode bercerita, metode tauladan, dan metode pembiasaan), yang analisisnya menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif dan data penelitiannya diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi (3) Tiga Kata Ajaib (Terima kasih, Maaf dan Tolong) (4) Metode Pembinaan Tiga Kata Ajaib (Terima kasih, Maaf dan Tolong).

Kata Kunci: Nilai Akhlakul Karimah; Pembinaan; Tiga Kata Ajaib (Terima kasih, Maaf dan Tolong); Metode Eksperimen; *One Group Pretest-Posttest*.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Artinya, dalam kehidupannya manusia tidak dapat hidup secara sendiri dan mereka (manusia) memerlukan bantuan orang lain dalam menjalankan aktivitas kehidupannya. Berdasarkan hal tersebut, manusia harus memiliki hubungan yang baik dengan manusia lainnya, salah satu caranya adalah dengan menerapkan tata krama yang baik dalam berucap dan berkomunikasi. Pemilihan kata dalam mengucapkan suatu kalimat juga dapat mempengaruhi dampak dari komunikasi yang sedang dijalankan, kata-kata baik yang diucapkan oleh satu individu kepada individu lainnya dapat membawa dampak positif bukan hanya kepada yang menerimanya saja akan tetapi juga kepada yang mengucapkannya.

Tiga kata ajaib yaitu terima kasih, maaf dan tolong merupakan kata-kata pendek yang sederhana yang memiliki makna positif dan sangat berpengaruh dalam cara berkomunikasi dengan orang lain. Namun sangat disayangkan masih banyak orang-orang yang jarang menggunakan tiga kata ajaib tersebut, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Semakin berkembangnya budaya serta teknologi yang semakin canggih, semakin banyak pula yang jarang menerapkan tiga kata ajaib tersebut dalam berkomunikasi dengan tata krama yang baik, sehingga tidak sedikit yang menjadi lawan bicaranya mudah tersinggung.

Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan sebaiknya diajarkan sejak anak usia dini atau yang lebih dikenal dengan masa keemasan anak (*Golden Age*) dimana mereka dapat menyerap semua stimulasi karena memori otak mereka (anak-anak) yang masih kosong.

Dalam pendidikan anak usia dini ada berbagai aspek perkembangan anak yang harus diperhatikan, seperti aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, dan termasuk aspek perkembangan nilai agama dan moral didalamnya. Dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, akhlak adalah salah satu point penting yang perlu ditanamkan dan dibiasakan kepada anak sejak anak usia dini. Dengan memperkenalkan dan menanamkan pendidikan akhlak sejak anak usia dini, berarti telah membentuk pribadi yang kuat yang berlandaskan agama dalam mendidik anak. Salah satu cara menanamkan pendidikan akhlak sejak anak usia dini adalah dengan melakukan pembinaan.

Hasil observasi sigkat yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menemukan bahwa beberapa anak yang ada di Lingkungan Tanggul Kota Serang Banten, memaparkan umumnya anak usia dini tidak memakai tiga kata ajaib tersebut, misalnya dalam meminta bantuan anak belum menggunakan kata tolong sehingga kalimat yang diucapkan bersifat menyuruh dan terdengar kurang sopan, anak-anak juga masih memiliki ego yang tinggi sehingga sulit untuk mengucapkan kata maaf jika berbuat salah. Bukan hanya dikarenakan kurang sadarnya anak-anak dalam mengucapkan kata tolong, maaf, dan terima kasih. Namun, kurangnya kesadaran dari orang-orang yang lebih dewasa dari anak-anak juga sangat berpengaruh, seperti orang tua, kakaknya ataupun keluarganya. Hal ini berkaitan dengan anak-anak yang lebih mudah meniru apa yang dilakukan atau apa yang diucapkan oleh orang-orang disekita mereka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan akhlak anak usia dini melalui pembinaan tiga kata ajaib terhadap anak usai dini. Sehingga peneliti mengambil judul “Efektifitas Penggunaan Tiga Kata Ajaib

(Terima Kasih, Maaf dan Tolong) Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Tanggul Kota Serang Banten.

METODE

Dalam praktek penggunaan tiga kata ajaib yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan salah satu metode pembelajaran, yakni metode pembinaan. Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "bana" yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memberikan bekal kepada anak agar mereka dapat tumbuh serta berkembang secara mandiri, dan kedepannya dapat berkontribusi positif dalam lingkungan dan masyarakat disekitar anak. Dalam proses pembinaan ini bertanggung jawab untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian, termasuk aspek sosial, intelektual, emosional, fisik dan moral yang didalamnya mencakup akhlak yang baik (akhlakul karimah).

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam, salah satunya adalah dengan berkata baik kepada sesama manusia (Nata, 2011). Dalam islam, tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mengisi kepala dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk hati dan prilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam dan yang paling utama adalah menciptakan manusia yang memiliki keimanan yang kuat dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan akhlak yang baik bukan hanya sekedar mengajarkan anak-anak tentang apa yang benar dan salah, tetapi juga memberikan pemahaman yang dalam kepada mereka (anak-anak) tentang mengapa perilaku tersebut penting dalam konteks ajaran agama.

Abudin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf, menyebutkan metode yang yang bisa digunakan dalam pembinaan karakter dan akhlak anak didik, meliputi:

- 1) Metode pembiasaan
- 2) Metode keteladanan
- 3) Memperhatikan faktor kejiwaan yang akan di bina (Nata, 2011)

Dalam ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits mengungkap banyak cara yang dapat dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, contohnya seperti senantiasa mengucapkan yang baik dan benar (Syafri, 2014).

Hal ini sesuai dengan salah satu firman Allah SWT. dalam Q.S Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar". (Q.S Al-Ahzab (33) ayat 70)

Menurut teori perubahan perilaku classical conditioning yang dicetuskan oleh tokoh aliran behaviorisme yaitu Ivan Pavlov yang telah dikutip oleh Taufik dalam Jurnal Ilmu Pendidikan, bahwa prinsip dalam teori ini adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu (Taufik, 2014). Pada dasarnya tingkah laku anak adalah respon tertentu dari rangsangan-rangsangan yang ada disekitarnya yang pada akhirnya akan menimbulkan sikap meniru pada diri anak. hal ini jika diberikan latihan-latihan tentu akan menjadi sebuah kebiasaan, karena pada dasarnya perilaku anak pada usia dini (0-6 tahun) adalah terdiri dari respon atas dorongan atau rangsangan yang ada disekitarnya yang nantinya akan ditiru oleh anak. untuk itu, pendidik, orang tua ataupun orang dewasa disekitar anak harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi anak usia dini, terutama dalam mengucapkan kata-kata yang baik.

Kata terima kasih, maaf dan tolong adalah beberapa kata yang baik yang harus diajarkan kepada anak sejak anak usia dini. Meskipun anak-anak belum mengerti sepenuhnya mengenai maksud dari kata-kata tersebut, tetapi mereka akan mengikuti bahwa kata "Terima Kasih" diucapkan setelah mendapatkan sesuatu atau pun setelah berinteraksi dengan baik dengan orang-orang disekitarnya. Begitupun dengan kata "Maaf" dan "Tolong", anak akan mengikuti perkataan tersebut karena mereka mengerti dengan cara memperhatikan apa saja yang diucapkan dan dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, tanamkan tiga kata ajaib ini sebagai kebiasaan dan dijadikan kosakata yang baik dalam berinteraksi dengan anak dan orang-orang disekitar anak.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang sudah direncanakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengamati suatu kejadian; yang diawali dengan anak belajar menjadi pengamat yang baik, lalu mengaplikasikan kemampuan itu untuk mengamati hal-hal yang ada disekitarnya, kemudian mencari persamaan-perbedaan serta mengamati berbagai perubahan. Selain itu anak juga dapat belajar berkomunikasi untuk menjelaskan hasil pengamatannya.

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, di mana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode ini, anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu (Zain, 2006).

Sedangkan desain penelitian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dimana terdapat satu kelompok eksperimen yang sebelum diberikan treatment atau perlakuan sudah dilakukan Pretest (sebelum

diberikan treatment), lalu diberikan treatment atau perlakuan dan selanjutnya di observasi hasilnya (Posttest) (Priadana & Sunarsi, 2021). Dengan menggunakan design penelitian ini, maka hasil dari treatment atau perlakuan akan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan treatment atau perlakuan. Design penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pola Design One-Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Variabel terikat	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Nilai *pretest* (sebelum pembinaan)

X : Pelatihan (treatment atau perlakuan, variabel bebas)

O2 : Nilai *posttest* (sesudah pembinaan)

Pengaruh pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) terhadap akhlakul karimah anak usia dini di Ling. Tanggul RT: 01 RW:012 Kota Serang, Banten = (O2-O1). Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Tanggul RT: 01 RW: 012 Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang Banten. Penentuan lokasi penelitian ini selain dikarenakan lingkungan Tanggul merupakan tempat tinggal peneliti, disana juga masih banyak anak usia dini yang memiliki permasalahan seperti yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni mengenai akhlakul karimah khususnya mengucapkan hal baik (dalam hal ini mengenai tiga kata ajaib "terima kasih, maaf dan tolong").

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian diawali dengan melakukan penelitian secara singkat untuk proposal skripsi diakhir bulan November sd. awal bulan Desember 2022. Dilanjutkan dengan melakukan seminar proposal ditanggal 16 bulan Desember 2022, dan dilanjutkan dengan bimbingan penelitian pada awal bulan Mei 2023.

Populasi penelitian adalah seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh peneliti yang akan menjadi sumber asal sampel penelitian diambil. Dan populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 8 anak usia dini dalam rentang usia 5-6 tahun atau anak-anak yang termasuk kedalam kelompok B PAUD/TK di Link. Tanggul RT:01 RW:012 Kota Serang Banten.

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	SP	Perempuan
2.	HR	Perempuan
3.	AU	Perempuan
4.	OV	Perempuan
5.	ZH	Perempuan
6.	AL	Perempuan

Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, maka dalam rangka penulisan

skripsi ini peneliti melakukan langkah penelitian lapangan (studi lapangan) yaitu penulis terjun langsung dalam menggali informasi dan data-data di Lingkungan Tanggul, Kota Serang Banten. Berdasarkan sifatnya, sumber data memiliki dua bagian yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui sumbernya tanpa adanya perantara, contohnya seperti melakukan wawancara secara mendalam terlebih dahulu. Adapun data primer yang diperoleh oleh peneliti bersumber dari orang tua ataupun orang dewasa yang berada disekitar anak.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh dari orang lain yang merupakan data pendukung sebagai penguat dari data primer berupakajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan serta dokumentasi kegiatan pembinaan.

Prosedur mengenai rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan *design One Group Pretest-Posttest* pada penelitian "Efektifitas Penggunaan Tiga Kata Ajaib (Terima Kasih, Maaf, dan Tolong) Dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini di Lingk. Tanggul adalah:

1. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang sama dari subjek yang memenuhi kriteria yang akan diteliti, yakni anak usia 5-6 tahun yang ada di Lingk. Tanggul, RT:01, RW:012 Kota Serang Banten.
2. Penelitian ini dilakukan dengan 14 kali pertemuan (2 minggu dari 27 Nov-10 Des 2023) dengan durasi waktu 60 menit per sekali pertemuan.
3. Menggunakan simbol O1, yaitu memberikan pretest sebelum subjek diberikan pembinaan mengenai akhlak melalui tiga kata ajaib berupa observasi sederhana dan juga wawancara kepada orang tua anak. Pada pertemuan pertama (27 Nov 2023), peneliti melakukan observasi awal sebagai pretest untuk mengetahui nilai akhlakul karimah anak sebelum diberikan pembinaan.
4. Menggunakan simbol X, yaitu memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran (bercerita, tauladan dan pembiasaan) dengan durasi waktu 60 menit selama dua minggu. Lalu pada pertemuan ke 2 sampai pertemuan ke 13 (28 Nov-9 Des 2023) peneliti memberikan treatment atau melakukan pembinaan tiga kata ajaib kepada anak-anak melalui beberapa cara atau metode, yaitu: metode bercerita, metode tauladan dan metode pembiasaan. Setiap 4 kali pertemuan peneliti mengganti metode pembelajaran, seperti yang ada dibawah ini:

a) Metode Bercerita (28 Nov-1 Des 2023)

Dalam metode ini, peneliti menceritakan beberapa kisah tentang perbuatan-perbuatan baik atau perbuatan-perbuatan buruk yang dibantu dengan media gambar agar anak bisa lebih mudah menangkap cerita yang dibacakan oleh peneliti. Setelah

peneliti menceritakan beberapa cerita tersebut, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan cerita yang telah dibacakan, seperti "Apakah yang dilakukan kakaknya merupakan hal yang baik?", "Jika kita ditolong seseorang maka harus mengucapkan apa?", "Jika kita diberi sesuatu maka harus mengucapkan apa?", "Jika kita membuat teman kita menangis kita harus mengucapkan apa?".

b) Metode Tauladan (2 Des-5 Des 2023)

Metode ini dilakukan oleh peneliti setelah metode bercerita dilakukan, diawali dengan peneliti yang memberikan contoh langsung kepada anak lalu setelah peneliti memberikan contoh anak dicoba untuk melakukannya seperti yang telah dicontohkan oleh peneliti. "Septi, teteh minta maaf yah sudah menark baju kamu", "Terima kasih Aulia sudah membantu teteh mengambilkan pulpen ini". "Zahira, boleh teteh minta tolong untuk membuka sedikit pintu itu?".

c) Metode Pembiasaan (6 Des-9 Des 2023)

Metode pembiasaan dilakukan setelah metode bercerita dan tauladan dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan agar anak sudah mengetahui hal-hal yang baik yang bisa ia lakukan dan jika mereka melakukan atau mengatakan hal yang kurang baik mereka harus melakukan dan mengatakan apa.

5. Melakukan *postets* dengan cara melakukan observasi setelah memberikan perlakuan dengan pembinaan dan yang nanti hasilnya akan menjadi disimbolkan dengan O2. Setelah memberikan treatment atau pembinaan, pada tanggal 10 Desember 2023 peneliti mengobservasi kembali dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari pembinaan yang telah dilakukan oleh peneliti atau tidak.
6. Bandingkan hasil O1 dengan O2 untuk mengetahui seberapa perbedaannya yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan (X).

Lalu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1) Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati serta mencatat secara seksama dan sistematis mengenai gejala-gejala yang akan diteliti untuk menentukan data tentang penerapan nilai akhlakul karimah salah satunya dengan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong). Observasi merupakan salah satu teknik bentuk non tes yang biasa dipergunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta sikap dan perilaku individu melalui pengamatan secara seksama, sistematis dan cermat.

2) Metode Wawancara

Metode mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber yang bersangkutan baik secara langsung maupun menggunakan bantuan

pihak ketiga (kuisisioner). Narasumber disini merupakan orang tua dari anak yang akan diteliti.

3) Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen maupun sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian foto-foto kegiatan pengembangan nilai akhlakul karimah melalui pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) yang dilakukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.3

Lembar Observasi *Pre-Test* dan *Poat-Test* Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembinaan Tiga Kata Ajaib

No.	Nilai Akhlak	Indikator (Kegiatan)	Nilai			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Salam	Mengucapkan salam ketika masuk/keluar ruangan				
2.	Lemah lembut	Berbicara atau berbahasa sopan ketika berbicara (tidak berteriak)				
3.	Sopan santun	Membiasakan diri berperilaku baik				
4.	Meminta maaf	Meminta maaf jika melakukan kesalahan				
5.	Berterima kasih	Berterimakasih jika diberi sesuatu atau mendapatkan bantuan				
6.	Tolong Menolong	Tolong menolong sesama teman				
7.	Sabar	Sabar menunggu giliran				
8.	Menyimak	Mendengarkan pendidik ataupun				

	temannya yang sedang berbicara
9. Tenggang rasa	Menghargai dan menghormati orang disekitarnya

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

2) Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai bahan penelitian terdahulu kepada orang tua anak. Berikut ini tabel instrumen wawancara kepada orang tua anak.

Tabel 3.7

Lembar Wawancara Orang Tua Anak Mengenai Nilai Akhlak Anak Dirumah (Khususnya Mengenai Tiga Kata Ajaib)

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Mengucap dan menjawab salam ketika memasuki atau keluar rumah	Apakah anak sudah terbiasa mengucapkan atau menjawab salam ketika dirumah ?
2.	Berbahasa sopan ketika berbicara (tidak berteriak)	Apakah ketika berbicara dengan orang-orang yang ada dirumah anak menggunakan bahasa yang sopan dan tidak berteriak ?
3.	Membiasakan diri berperilaku baik	Apakah anak terbiasa melakukan hal baik seperti membantu orang tua, berbicara dengan kata-kata yang baik dan lainnya ?
4.	Meminta maaf jika melakukan kesalahan	Apakah anak sudah terbiasa mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan ?
5.	Berterima kasih jika diberi sesuatu atau mendapatkan bantuan	Apakah anak sudah terbiasa berterima kasih ketika mendapatkan bantuan atau mendapatkan hadiah ?
6.	Tolong menolong sesama teman	Apakah anak menggunakan kata tolong ketika membutuhkan bantuan ?
7.	Sabar menunggu giliran	Apakah anak bisa bersabar ketika dirumah (misalnya dalam antri ke kamar mandi) ?
8.	Mendengarkan orang tua ataupun anggota keluarga lainnya yang sedang berbicara	Apakah anak sudah bisa menyimak ketika orang tuanya atau anggota keluarga lainnya sedang berbicara ?

9.	Menghargai dan menghormati orang disekitarnya.	Apakah anak sudah terbiasa menghargai sesuatu yang diberikan oleh orang tua dan menghormati orang tua dirumah ?
----	--	---

3) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis data hasil penelitian:

Analisis kuantitatif yaitu melakukan analisis data penelitian dalam bentuk angka-angka untuk menerangkan atau membandingkan dari beberapa hasil kegiatan penelitian sehingga akan memperoleh penejalsan baru ataupun sesuatu yang dapat mengukuhkan penjelasan yang ada, yang kemudian akan dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat maupun uraian. Dalam teknik analisis penelitian ini teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah menggunakan uji persyaratan analisis (yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas) serta uji hipotesis penelitian.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas peneliti menggunakan bantuan program komputer Microsoft excel. Menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05, apabila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika probabilitasnya < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Ho: data berdistribusi normal

H1: data berdistribusi tidak normal

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi data atau lebih untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji biasanya dilakukan sebagai persyaratan analisis data menggunakan teknik F-Test Two-Sampel for Variance dalam MS. Exel.

c) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang menunjukkan hubungan antarvariabel dan dapat menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok (atau antara beberapa kelompok) yang terkait dengan variabel untuk menguji apakah hubungan atau perbedaan yang diperkirakan tersebut ada atau tidak.

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti *t-Test: Paired Two Sample for Means* dengan menggunakan Ms. Excel untuk mengetahui nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya pembinaan tiga kata ajaib oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis Nol (H_0) yang dirumuskan dengan kalimat "lebih besar atau sama dengan", dan hipotesis alternatif (H_a atau H_1) yang dirumuskan dengan kalimat "lebih kecil".

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengajukan analisis hipotesisnya sebagai berikut:

- H_0 : Hipotesis Nihil/Nol "Rata-rata nilai akhlakul karimah anak usia dini sebelum dilakukannya pembinaan tiga kata ajaib lebih besar atau sama dengan setelah dilakukannya pembinaan tiga kata ajaib"
- H_a : Hipotesis Alternatif "Rata-rata nilai akhlakul karimah anak usia dini sebelum dilakukannya pembinaan tiga kata ajaib lebih kecil dibandingkan setelah dilakukannya pembinaan tiga kata ajaib"

Dan untuk mengambil keputusan dapat dilakukan dengan menguji hipotesis yang ketentuan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$

$H_a: \mu_1 < \mu_2$

HASIL PENELITIAN

Proses analisis data

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tiga kata ajaib terhadap nilai akhlakul karimah anak usia dini bisa dilihat dari hasil observasi sebelum (*pretest*) dan observasi sesudah (*posttest*) dilakukannya pembinaan kepada anak.

1) Hasil *Pre-Test*

Data pada hasil *pretest* ini diambil dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti memberikan treatment atau pembinaan tiga kata ajaib kepada anak usia dini dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhlakul karimah anak sebelum diberikannya treatment seperti yang digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Skor *Pretest*

No	Nama	INDIKATOR									TOTAL	NILAI
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX		
1.	SP	2	2	3	2	3	3	2	1	1	19	47
2.	ZH	2	2	3	2	2	2	2	1	1	17	42
3.	AU	2	2	3	3	3	3	3	2	2	23	57
4.	AL	1	2	3	2	3	2	2	2	2	19	47
5.	OV	2	2	2	2	3	2	2	2	1	18	45
6.	HR	2	1	3	3	3	3	2	1	1	19	47

Jumlah	285
--------	-----

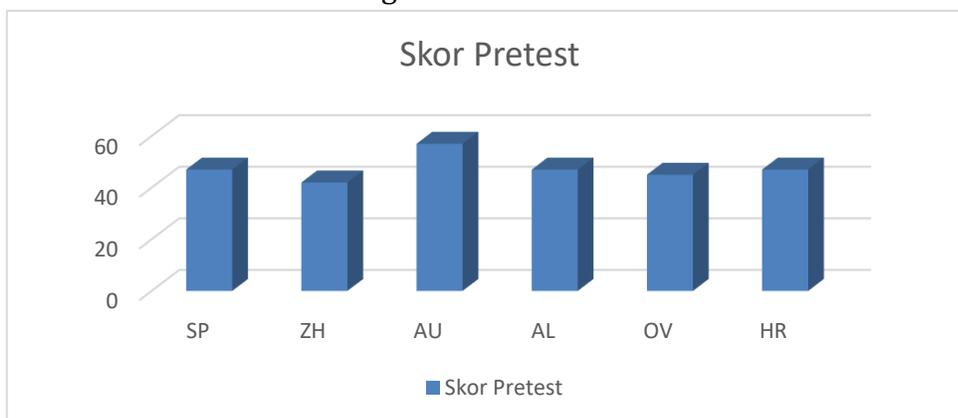
Keterangan:

- I : Mengucap salam ketika masuk/keluar ruangan
- II : Berbicara/berbahasa sopan (tidak berteriak)
- III : Berperilaku baik, misalnya membantu temannya
- IV : Meminta maaf jika melakukan kesalahan
- V : Berterimakasih jika diberi/mendapat bantuan
- VI : Tolong menolong sesama teman
- VII : Sabar menunggu giliran
- VIII : Mendengarkan pendidik/teman yang sedang berbicara
- IX : Menghargai dan menghormati orang disekitarnya

Tabel diatas merupakan hasil nilai dari pretest (observasi pertama) dengan menggunakan penilaian ceklis sebagai format penilaiannya.

Gambar 4.1

Diagram Grafik *Pretest*



Berdasarkan diagram grafik diatas menyatakan bahwa hasil dari pretes dengan nilai sebesar 42 berjumlah 1 orang, nilai 45 berjumlah 1 orang, nilai 47 berjumlah 3 orang, dan nilai 57 berjumlah 1 orang.

Berdasarkan hasil pretest, maka dapat ditentukan nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), rata-rata, simpangan baku (S) sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Statistik Pretest dalam Ms. Exel 2007

DESKRIPTIF STATISTIK	
Mean	47.50
Standard Error	2.06
Median	47.00
Mode	47.00
Standard Deviation	5.05

Sample Variance	25.50
Kurtosis	3.55
Skewness	1.57
Range	15.00
Minimum	42.00
Maximum	57.00
Sum	285.00
Count	6.00

Berdasarkan tabel diatas, didapat skor rata-rata perkembangan nilai akhlakul karimah anak adalah 47.50, dengan nilai minimum atau terendah 42.00, dan nilai maksimum atau nilai tertinggi 57.00.

2) Hasil *Post-Test*

Data pada hasil posttest ini peneliti ambil dari hasil observasi setelah dilakukannya pembinaan kepada anak (setelah diberikan treatment) sebagai bahan pengukuran apakah ada pengaruh dari pembinaan yang telah peneliti berikan kepada anak terhadap nilai akhlakul karimah anak. Hasil posttest digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Skor Posttest

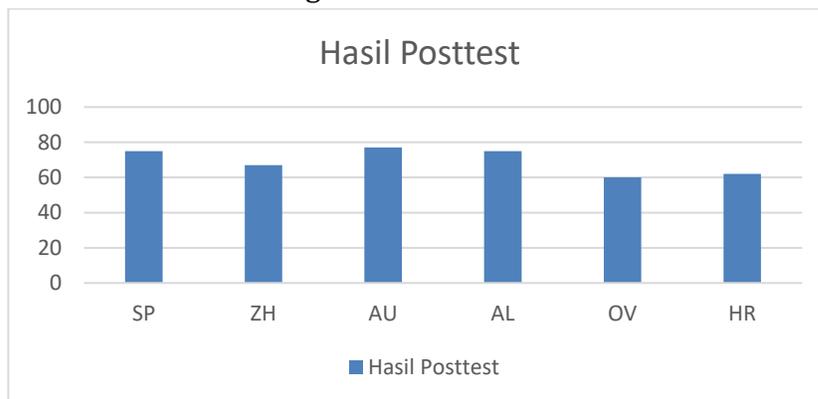
No	Nama	INDIKATOR										TOTAL	NILAI
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	XI		
1.	SP	3	4	4	3	4	4	3	2	3	30	75	
2.	ZH	2	3	4	3	4	4	3	2	2	27	67	
3.	AU	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31	77	
4.	AL	2	3	4	3	3	3	4	4	4	30	75	
5.	OV	3	3	3	2	2	3	3	3	2	24	60	
6.	HR	3	3	4	3	4	4	2	2	2	25	62	
Jumlah												416	

Keterangan:

- I : Mengucap salam ketika masuk/keluar ruangan
- II : Berbicara/berbahasa sopan (tidak berteriak)
- III : Berperilaku baik, misalnya membantu temannya
- IV : Meminta maaf jika melakukan kesalahan
- V : Berterimakasih jika diberi/mendapat bantuan
- VI : Tolong menolong sesama teman
- VII : Sabar menunggu giliran
- VIII : Mendengarkan pendidik/teman yang sedang berbicara
- IX : Menghargai dan menghormati orang disekitarnya

Tabel diatas merupakan hasil nilai dari *posttest* (observasi terakhir) dengan menggunakan penilaian ceklis sebagai format penilaiannya.

Gambar 4.2
 Diagram Grafik *Posttest*



Berdasarkan diagram grafik diatas menyatakan bahwa hasil dari *posttest* dengan nilai sebesar 60 sebanyak 1 orang, nilai sebesar 62 sebanyak 1 orang, nilai sebesar 67 sebanyak 1 orang, nilai sebesar 75 sebanyak 2 orang, dan nilai sebesar 77 sebanyak 1 orang.

Berdasarkan hasil penilaian pada *posttest*, maka dapat ditentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (mean) dan simpangan baku (S) sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tabel Statistik *Posttest* dalam Ms. Exel 2007

DESKRIPTIF STATISTIK	
Mean	69.33
Standard Error	3.00
Median	71.00
Mode	75.00
Standard Deviation	7.34
Sample Variance	53.87
Kurtosis	-2.38
Skewness	-0.31
Range	17.00
Minimum	60.00
Maximum	77.00
Sum	416.00
Count	6.00

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan skor rata-rata nilai akhlakul karimah adalah

69.33, dengan nilai terendah atau nilai minimum 60.00, dan nilai tertinggi atau nilai maximum 77.00.

Hasil penelitian menunjukkan:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada masing-masing data hasil pretest dan posttest nilai akhlakul karimah anak dengan menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dalam Microsoft Exel. Hasil tersebut bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

UJI LIELIFORS HASIL PRETEST

NO	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	47	-0.0990	0.4606	0.1667	0.2939
2	42	-1.0892	0.1380	0.3333	0.1953
3	57	1.8813	0.9700	0.5000	0.4700
4	47	-0.0990	0.4606	0.6667	0.2061
5	45	-0.4951	0.3103	0.8333	0.5231
6	47	-0.0990	0.4606	1.0000	0.5394
L Hitung		0.5394			
l Tabel		0.319			

Rata-rata	47.5
S	5.049752
Min	42
Max	57
Rentang	15

UJI LIELIFORS HASIL POSTTEST

NO	X	Z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
1	75	0.7721	0.7800	0.166667	0.6133
2	67	-0.3179	0.3753	0.333333	0.0419
3	77	1.0446	0.8519	0.5	0.3519
4	75	0.7721	0.7800	0.666667	0.1133
5	60	-1.2717	0.1017	0.833333	0.7316
6	62	-0.9992	0.1589	1	0.8411

Rata-rata	69.3333
S	7.3394
Max	77
Min	60
Rentang	17

L Hitung	0.8411
L Tabel	0,319

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai akhlakul karimah anak hasil *pretest* dan *posttest* memiliki nilai L Hitung < L Tabel, yang berarti sebaran data dikatakan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distributor data atau lebih apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas *F-Test Two-Sample for Variances* dalam Ms. Exel 2007., maka didapat nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji *F-Test Two-Sample for Variances*

	<i>PRETEST</i>	<i>POSTEST</i>
Mean	47.5000	69.3333
Variance	25.5000	53.8667
Observations	6.0000	6.0000
Df	5.0000	5.0000
F	0.4734	
P(F<=f) one-tail	0.2156	
F Critical one-tail	0.1980	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa nilai F tabel < dari F Critical. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua sampel yang digunakan memiliki jenis yang sama, maksudnya kedua sampel tersebut dikatakan homogen. Apabila uji homogenitas sudah terbukti, maka diperoleh untuk menentukan uji hipotesis penelitian.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji "t-Test: Paired Two Sample for Means" dalam Ms. Exel yang hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
 Hasil Uji Hipotesis Nilai Akhlakul Karimah Dengan Ms. Exel
T-Test: Paired Two Sample for Means

	47	75
Mean	47,6	68,2
Variance	31,8	57,7

Observations	5	5
Pearson Correlation	0,644328906	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	4	
	-	
t Stat	7,865116548	
P(T<=t) one-tail	0,000706136	
t Critical one-tail	2,131846786	
P(T<=t) two-tail	0,001412272	
t Critical two-tail	2,776445105	

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil dari pretest dan posttest nilai akhlakul karimah anak memiliki selisih sebesar 20,6, dimana rata-rata nilai pretest lebih kecil dibandingkan dengan nilai posttest yang artinya nilai rata-rata pretest akhlakul karimah anak usia dini lebih kecil dibandingkan setelah dilakukannya pembinaan tiga kata ajaib.

Hasil analisis *t-Test: Paired Two Sample for Means* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa sebelum dilakukan pembinaan dengan metode eksperimen, ternyata nilai rata-rata pretest lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest secara signifikan. Berdasarkan data nilai rata-rata pretest nilai akhlakul karimah anak lebih kecil dari pada nilai rata-rata posttest nilai akhlakul karimah anak sehingga dapat disimpulkan metode pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dapat meningkatkan kemampuan nilai akhlakul karimah anak .

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) terhadap nilai akhlakul karimah anak usia dini dilingkungan Tanggul RT:01, RW:012 Kota Serang-Banten. Subjek penelitian ini adalah anak usia dini dalam rentang usia 5-6 tahun. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana anak mulai peka atau sensitif terhadap berbagai stimulus dan rangsangan yang ada disekitarnya. Masa peka atau masa sensitif ini merupakan masa peletak dasar utama bagi segala aspek tumbuh kembang setiap anak, termasuk aspek nilai agama dan moral didalamnya.

Nilai agama dan moral sangatlah pening untuk ditanamkan kepada anak sejak anak usia dini, karena jika anak sudah ditanamkan dan dibiasakan dengan melakukan atau berbicara akan hal-hal baik, maka semakin bertambahnya usia anak mereka sudah terbiasa untuk mengucapkan dan melakukan hal baik tersebut.

Pada proses pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) (*treatment*)

peneliti menggunakan beberapa metode pembelajaran, yakni metode bercerita, metode tauladan dan metode pembiasaan. Ketika proses treatment dilakukan anak-anak terlihat begitu antusias terhadap apa yang disampaikan karena selain dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan, peneliti juga menggunakan media kertas bergambar sehingga memudahkan mereka dalam memahami apa yang disampaikan oleh peneliti.

Perkembangan nilai akhlakul karimah dari pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) kepada anak usai 5-6 tahun di lingkungan Tanggul bisa dilihat dari data hasil setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan data hasil sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Nilai akhlakul karimah anak sebelum mendapatkan pembinaan pada *Pretest* dengan nilai rata-rata 47.60, sedangkan setelah diberikan perlakuan (pembinaan) pada *Posttest* anak mendapatkan nilai rata-rata menjadi 68.2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai akhlakul karimah menjadi lebih baik lagi setelah pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dilakukan.

Hasil uji normalitas nilai akhlakul karimah anak hasil *pretest* dan *posttest* memiliki nilai $L_{Hitung} < L_{Tabel}$, yang berarti sebaran data dikatakan normal.

Sedangkan hasil uji homogenitas didapatkan bahwa nilai $F_{tabel} < F_{Critical}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua sampel yang digunakan memiliki jenis yang sama, maksudnya kedua sampel tersebut dikatakan homogen.

Hasil analisis hipotesis *t-Test: Paired Two Sample for Means* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa sebelum dilakukan pembinaan dengan metode eksperimen, ternyata nilai rata-rata *pretest* lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* secara signifikan. Berdasarkan data nilai rata-rata *pretest* nilai akhlakul karimah anak lebih kecil dari pada nilai rata-rata *posttest* nilai akhlakul karimah anak sehingga dapat disimpulkan metode pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dapat meningkatkan kemampuan nilai akhlakul karimah anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai nilai akhlakul karimah melalui pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) di lingkungan Tanggul RT:01 RW: 012 Kota Serang Banten dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai akhlakul karimah anak sebelum diberikan *pretest* masih banhak berkembang. Nilai akhlakul karimah anak usia dini sebelum melalui atau diberikan pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) yaitu *pretest* 47,6. Hal ini dikarenakan tidak adanya pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) yang diberikan kepada anak. Namun setelah diberikan pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) oleh peneliti nilai rata-rata anak mengalami perkembangan menjadi 68,2. Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pembinaan tiga kata ajaib (terima

kasih, maaf dan tolong) terhadap nilai akhlakul karimah anak usia dini di lingkungan Tanggul Kota Serang Banten.

Perkembangan nilai akhlakul karimah anak ketika diberikan pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dengan berbagai metode pembelajaran membuat anak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan anak terlihat sangat antusias ketika mendengarkan dan melihat cerita dari gambar yang disediakan.

Perkembangan nilai akhlakul karimah dari pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) kepada anak usai 5-6 tahun di lingkungan Tanggul bisa dilihat dari data hasil setelah mendapatkan perlakuan (treatment) dan data hasil sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Nilai akhlakul karimah anak sebelum mendapatkan pembinaan pada Pretest dengan nilai rata-rata 47.60, sedangkan setelah diberikan perlakuan (pembinaan) pada Posttest anak mendapatkan nilai rata-rata menjadi 68.2. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai akhlakul karimah menjadi lebih baik lagi setelah pembinaan tiga kata ajaib (terima kasih, maaf dan tolong) dilakukan.

REFERENSI

- Abdurrahman, D. (2021). *Cara mendidik salah, anak bermasalah*. PQS Media Group.
- Akbar, R., dkk. (2023). Eksperimental research dalam metodologi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
- Alifah, L., dkk. (2021). Implementasi metode pembiasaan berkata tolong, maaf, terimakasih untuk pembentukan karakter pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu Bogor. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(3), 390-403.
- Amri, N. (2014). Metode-metode pembinaan akhlak di pondok modern darussalam gontor putri IV. *Al-Izzah*, 9(1).
- Arifin, M. (2005). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Ardianto, A. (2010). *Metode penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif*. Simbiosis Rekatama Media.
- Aulia, N., dkk. (2022). Implementasi tiga kata ajaib dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 4(1).
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam prespektif Islam. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12).
- Budiyono, A. (2019). Konsep pendidikan Islam mengenai akhlak perspektif Al-Ghazali (kajian kitab Ihya 'Ulumuddin). *Dinamika*, 4(2), 5-7.
- Darlis. (2014). *Pendidikan bagi anak dalam perspektif Imam Al-Ghazali* [Skripsi]. STAIN Palopo.
- Dhani, A. (2021). *Cara mendidik salah, anak bermasalah*. PQS Media Group.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Kementrian Pendidikan dan

- Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2015). *Pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini*.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rhineka Cipta.
- Fitriani. (2019). *Peningkatan perkembangan moral anak melalui pembiasaan ucapan tolong, maaf, dan terima kasih kelompok A TK An-Nur Colo Panjangrejo Pundong Bantul* [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, M. (2002). *Membentuk pribadi muslim*. Pustaka Nabawi.
- Hasbiyallah, & Sulhan, M. (2015). *Hadis tarbawi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan keluarga*. PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, N. M., Vera, S., & Raharusun, A. S. (2022). Konsep akhlak dalam perspektif hadis Nabi menggunakan metode tematik. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 294-303.
- K Usman, I. (n.d.). *Konsep pendidikan Ibnu Miskawaih dan Ibnu Khaldun*.
- Maolani. (2003). *Pembinaan moral remaja sebagai sumber daya manusia di lingkungan masyarakat*. PPS UPI.
- Maulina, A. (2021). *Perancangan buku edukasi bergambar tiga kata ajaib: Tolong, maaf, dan terima kasih untuk Yayasan Terminal Hujan* [Skripsi]. Politeknik Negeri Jakarta.
- Miskawaih, I. (n.d.). *As-sa'adat*.
- Mubin, N. (2021). Nilai-nilai sosial dan pendidikan perspektif kitab kasyful ghummah fi isthina'il ma'ruf wa rahmatil ummah karya Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 48-66.
- Muhammad, F. Z. B. S. A. (2008). *Budi pekerti yang mulia*. (A. M. Atsari, Trans.). Aabu Salma.
- Nata, A. (2011). *Akhlak tasawuf*. Raja Grafindo Persada.
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian* (7th ed.). Kencana.
- Nurdin, M., dkk. (1995). *Moral kognisi Islam*. Alfabeta.
- Qiptiyah, T. M. (2020). Pendidikan akhlak pada anak "perspektif Al-Qur'an dan Hadist." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 112-113.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.
- Ramdhani, S. A. (2022). Metode dan strategi pembinaan akhlak siswa di sekolah. *Al-Fathonah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 693.
- Ramdhani, S. A., dkk. (2022). Metode dan strategi pembinaan akhlak siswa di sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), 154-164.
- Rofiq, S. A. (2019). *Tolong, maaf, terima kasih*. Noktah.

- Rofiah, R. N. (2021). Pendidikan akhlak untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak di RA Ulul Albab Mangli Jember. *Preschoolh: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 9-18.
- Surahman, A. (2020). *Implementasi pendidikan akhlak melalui metode pembiasaan berkata baik pada anak usia dini di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat* [Skripsi]. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an* (1st ed., 2nd printing). Rajawali Press.
- Taufik. (2014). Pendidikan karakter di sekolah: Pemahaman, metode, penerapan dan peranan tiga elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1).
- Vahrudi, I. (2020). *Makna Al-'Afwu di dalam Al-Qur'an* [Skripsi]. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Wirianto, D. (2013). *Meretas pendidikan karakter perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*. Pena.
- Yanti, & Hartati, S. (2020). Studi literatur: Instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran moral dan agama anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1058-1070.
- Zubaidi. (2013). Konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu 'Arabi. *Jurnal Tarbawi*, 10(2).

